

## **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI KABUPATEN TABANAN**

**I Kadek Wira Dharma Prayana<sup>1</sup>, I Dewa Gede Aristana<sup>2</sup>, Agus Putra Mardika<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas, Institut Bisnis Dan Teknologi Indonesia

Jl. Tukad Pakerisan No. 97, Denpasar, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Tabanan

Jl. Wagimin No. 8 Kediri, Tabanan, Indonesia

e-mail: dharmakdk166@gmail.com<sup>1</sup>, email [dewa.aristana@instiki.ac.id](mailto:dewa.aristana@instiki.ac.id)<sup>2</sup>, [agusputramardika@gmail.com](mailto:agusputramardika@gmail.com)<sup>3</sup>

|                        |                        |                         |
|------------------------|------------------------|-------------------------|
| Received : Month, Year | Accepted : Month, Year | Published : Month, Year |
|------------------------|------------------------|-------------------------|

### **Abstract**

*Poverty is a highly complex social issue influenced by various interconnected factors, including Minimum Wage, Gross Regional Domestic Product, and Population Size. The hypotheses are as follows: (1) Minimum Wage has a negative and significant partial effect on poverty in Tabanan Regency, (2) Gross Regional Domestic Product has a negative and significant partial effect on poverty in Tabanan Regency, (3) Population Size has a positive and significant partial effect on poverty in Tabanan Regency, (4) Minimum Wage, Gross Regional Domestic Product, and Population Size have a significant partial and simultaneous effect on poverty in Tabanan Regency. Minimum Wage (X<sub>1</sub>) has a negative and significant impact on Poverty (Y) in Tabanan Regency. The lower the minimum wage received by the community, the higher the poverty rate. Gross Regional Domestic Product (X<sub>2</sub>) has a negative and significant impact on Poverty (Y) in Tabanan Regency. The lower the GRDP received by the community, the higher the poverty rate. Population Size (X<sub>3</sub>) has a positive and significant impact on Poverty (Y) in Tabanan Regency. The higher the population size in Tabanan Regency, the higher the poverty rate. Minimum Wage, Gross Regional Domestic Product, and Population Size have a simultaneous impact on Poverty.*

**Keywords:** Minimum Wage, Regional Gross Domestic Product (GDP), Population Size, Poverty.

### **Abstrak**

*Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan sosial yang sangat kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan diantaranya Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Jumlah Penduduk. Uji hipotesis, sebagai berikut (1) Upah Minimum berpengaruh negatif dan nyata secara parsial terhadap kemiskinan di Kabupaten Tabanan, (2) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan nyata secara parsial terhadap kemiskinan di Kabupaten Tabanan, (3) Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap kemiskinan Kabupaten Tabanan, (4) Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk berpengaruh nyata secara parsial maupun simultan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tabanan. Upah Minimum (X<sub>1</sub>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y) di Kabupaten Tabanan. Semakin rendah upah minimum yang diterima oleh masyarakat, maka kemiskinan akan semakin tinggi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X<sub>2</sub>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y) di Kabupaten Tabanan. Semakin rendah PDRB yang diterima oleh masyarakat maka kemiskinan semakin tinggi. Jumlah Penduduk (X<sub>3</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y) di Kabupaten Tabanan. Tingginya jumlah penduduk di Kabupaten Tabanan, maka akan berpengaruh terhadap tingginya kemiskinan. Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk berpengaruh secara simultan terhadap Kemiskinan.*

**Kata Kunci:** Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Kemiskinan

### 1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional ialah untuk mencapai masyarakat adil dan makmur. Sejalan dengan tujuan tersebut, berbagai kegiatan pembangunan lebih diarahkan kepada pembangunan daerah khususnya daerah yang relatif mempunyai kemiskinan yang terus naik dari tahun ke tahun. Pembangunan daerah dilakukan secara terus - menerus dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan masing - masing daerah. Sasaran dari pembangunan nasional telah diterapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Oleh karena itu, salah satu indikator keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan hal utama dalam memilih strategi dalam pembangunan. Hal ini berarti salah satu kriteria utama pemilihan sektor inti atau sektor andalan dalam Pembangunan tingkat nasional adalah

efektivitas dalam mengurangi jumlah penduduk miskin (Simatupang dan Saktyanu, 2003). Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang sangat kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan (Anggraini, 2012). Kemiskinan secara umum digambarkan sebagai rendahnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Menurut Nugroho (2004) kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai pendapatan yang rendah dan kekurangan segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan tingkat pendapatan tetapi juga aspek sosial, lingkungan bahkan tingkat pemberdayaan dan partisipasi (Yacoub, 2012). Berikut data Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, dan Kemiskinan di Kabupaten Tabanan Tahun 2008 – 2020

Tabel 1: Data Mengenai Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Dan Kemiskinan Di Kabupaten Tabanan Tahun 2008-2020.

| Tahun | Kemiskinan (Y)<br>( Jiwa) | Upah Minimum (X <sub>1</sub> )<br>(Rupiah) | PDRB (X <sub>2</sub> )<br>(Rupiah) | Jumlah Penduduk (X <sub>3</sub> )<br>(Jiwa) |
|-------|---------------------------|--|------------------------------------|---|
| 2008  | 28.500                    | 885.000                                    | 2.221.759                          | 416.703                                     |
| 2009  | 20.800                    | 877.000                                    | 2.342.711                          | 421.800                                     |
| 2010  | 29.300                    | 854.500                                    | 9.325.340                          | 422.300                                     |
| 2011  | 24.200                    | 910.000                                    | 9.895.354                          | 425.100                                     |
| 2012  | 21.000                    | 1.010.000                                  | 10.500.462                         | 427.800                                     |
| 2013  | 22.500                    | 1.050.000                                  | 11.178.190                         | 430.600                                     |
| 2014  | 24.400                    | 1.250.000                                  | 11.907.999                         | 433.330                                     |
| 2015  | 24.050                    | 1.290.000                                  | 12.651.348                         | 435.900                                     |
| 2016  | 21.900                    | 1.339.500                                  | 13.426.017                         | 436.500                                     |
| 2017  | 21.660                    | 1.302.970                                  | 14.143.208                         | 441.000                                     |
| 2018  | 19.770                    | 1.439.500                                  | 14.949.321                         | 443.500                                     |
| 2019  | 18.740                    | 1.559.500                                  | 15.783.039                         | 445.700                                     |
| 2020  | 19.110                    | 1.459.965                                  | 14.808.645                         | 448.000                                     |

Sumber: Badan Pusat Statisti (BPS) Kab Tabanan 2022

Kemiskinan merupakan masalah yang sering dihadapi sebagian pimpinan daerah tidak terkecuali di Kabupaten Tabanan. Tingkat angka kemiskinan di Kabupaten Tabanan menduduki peringkat kelima diantara Kabupaten/Kota di Bali. Mencermati kondisi tersebut maka diperlukan strategi dan kerja

keras dari berbagai pihak untuk menanggulangi kemiskinan yang ada di Kabupaten Tabanan. Pemerintah Kabupaten Tabanan telah melakukan upaya – upaya untuk menurunkan jumlah penduduk miskin dengan program – program yang telah dikembangkan.

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tabanan karena Kabupaten Tabanan merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki perkembangan perekonomian yang pesat yang sebagian besar ditunjang dari sektor pertanian dan pariwisata. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi ke lapangan, studi pustaka dengan mempergunakan buku, literatur, jurnal maupun laporan dan wawancara langsung kepada responden yang ada dilapangan. Dengan beberapa metode yang dilakukan oleh penulis diharapkan metode penelitian yang dipakai dapat mengumpulkan data – data yang dibutuhkan oleh penulis.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Deskripsi Data

#### 3.1.1 Uji t

1. Variabel Upah Minimum ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y) di Kabupaten Tabanan. Hal ini diperoleh dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3.266 dengan signifikansi sebesar 0,10 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar -1.833.
2. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y) di Kabupaten Tabanan. Hal ini diperoleh dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3.089 dengan signifikansi sebesar 0,10 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar -1.833.
3. Variabel Jumlah Penduduk ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y) di Kabupaten Tabanan. Hal ini diperoleh dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.582 dengan signifikansi sebesar 0,10 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar -1.833.

#### 3.1.2 Uji F

Variabel Upah Minimum ( $X_1$ ), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ( $X_2$ ), Jumlah Penduduk ( $X_3$ ) berpengaruh secara bersama – sama terhadap Kemiskinan (Y) di Kabupaten Tabanan. Hal ini diperoleh dari  $F_{hitung}$  sebesar 112.652 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3.863 dan dengan signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ).

### 3.2 Pembahasan

1. Upah Minimum ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y) di Kabupaten Tabanan. Hal ini di dapat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar

-3.266 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1.833 Maka dari itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar -3.266 > -1.833. Semakin rendah upah minimum yang diterima, maka kemiskinan di Kabupaten Tabanan semakin meningkat. Hal ini terjadi karena upah minimum yang diterima oleh masyarakat masih rendah sehingga kemiskinan semakin tinggi.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y) di Kabupaten Tabanan. Hal ini di dapat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3.089 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1.833 Maka dari itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar -3.089 > -1.833. Semakin rendah PDRB yang diterima, maka kemiskinan di Kabupaten Tabanan akan semakin meningkat.
3. Jumlah Penduduk ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y) di Kabupaten Tabanan. Hal ini di dapat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3.266 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1.833 Maka dari itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar -3.266 > -1.833. Apabila jumlah penduduk meningkat, maka kemiskinan akan meningkat di Kabupaten Tabanan
4. Upah Minimum ( $X_1$ ), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ( $X_2$ ), Jumlah Penduduk ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan terhadap Kemiskinan (Y). Ketiga variabel ini mempengaruhi secara bersama – sama terhadap kemiskinan.

## 4. KESIMPULAN

1. Upah Minimum ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y) di Kabupaten Tabanan. Semakin rendah upah minimum yang diterima oleh masyarakat, maka kemiskinan akan semakin tinggi.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y) di Kabupaten Tabanan. Semakin rendah PDRB yang diterima oleh masyarakat maka kemiskinan semakin tinggi. Rendahnya PDRB yang diterima oleh masyarakat akan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan karena daya beli masyarakat masih rendah sehingga akan berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Jumlah Penduduk ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan ( $Y$ ) di Kabupaten Tabanan. Tingginya jumlah penduduk di Kabupaten Tabanan, maka akan berpengaruh terhadap tingginya kemiskinan. Hal ini dikarenakan tingginya jumlah penduduk maka akan berdampak pada jumlah lapangan pekerjaan.
4. Upah Minimum ( $X_1$ ), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ( $X_2$ ), Jumlah Penduduk ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan terhadap Kemiskinan ( $Y$ ). Seluruh variabel ini mempengaruhi kemiskinan yang ada di Kabupaten Tabanan.

Untuk peneliti berikutnya disarankan untuk mempergunakan variabel diluar dari variabel yang dipergunakan pada penelitian ini, contohnya : tingkat inflasi, konsumsi, tingkat pendidikan dan lain sebagainya.

#### **PERNYATAAN PENGHARGAAN**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Pusat Statistik karena telah membantu dalam memfasilitasi penyelesaian penelitian ini. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih bapak ibu selaku pengelola dari JIS SIWIRABUDA karena telah menerima artikel kami untuk di terbitkan. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah membantu dalam proses wawancara yang telah dilaksanakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini, 2012. Hubungan Kausalitas Dari Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Jawa Tengah.

Darinawan, 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatra Barat. *Jurnal. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Bung Hatta.*

Dama, 2016. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala ilmiah Efisiensi, Voi 16.N0.03 Tahun 2016.*

Gindling, T. & Terrel, K.,2010. Minimum Wages, Globalisation, And Voperty in Honduras.

World Development Voi.38,No 6,Pp.908-918.

Gumila, 2011. Analisis Pengaruh Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Sumatra Barat. *Jurnal. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.*

Hutauruk .2017 Analisis Tingkat Kemiskinan Masyarakat Pesisir Di Kota Sibolga.

Khabibi, 2013. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan. *Surakarta : USM.*

Laila, 2016. Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Barat.

Nanga, 2006. Dampak Transper Fiskal Terhadap Kemiskinan Di Indonesia : Suatu Analisis Simulasi Kebijakan. Disertai. Sarjana Jurusan Ilimi Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian, Bogor.

Nugroho, 2004. Pembangunan Wilayah : Persepektif Ekonomi, Sosial Dan Lingkungan.

Romi Dan Umiyati ,2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kota Jambi. *E-Jurnal Persepektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah vol.7. No 1 , Januari-Aplil 2018, ISSN : 2303-1255 (Online)*

Setyawati, 2017. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto , Pendidikan , Dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Pinrang. *Skripsi. Makasar: Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin.*

Sutyawati, Criswardani. 2005. Memahami Kemiskman Secara Multi Dimensional. *Jakarta : Rineka Cita*

Sutyono, 2010. Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB, Di Provinsi Sulawesi Selatan 2001-2011. *Universitas Hasanudin.*

Susanti, 2013. Pengaruh Produk Domestik Regional Bmto, Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Jawa Barat Dengan Menggunakan Analisi Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif, VOI 9 No . I April 2013 Pp-1-18*

- Yacoub, 2012. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. E-Jurnal Eksos, 8(3), Pp: 176185.
- Yoga Tama, 2010. Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Upah Pekerja, Dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia (1990-2009). Skripsi Semarang, UNDIV.